

## Pengaruh Digital skill dan Literasi Keuangan terhadap Penyaluran Pinjaman P2P di luar Pulau Jawa

Cliff Kohardinata<sup>1</sup>, Luky Patricia Widianingsih<sup>2</sup>, Maria Asumpta Evi Marlina<sup>3</sup>  
Anastasia Filiana Ismawati<sup>4</sup>, Ni Made Gianti<sup>5</sup>

<sup>1,2,3,4,5</sup> Universitas Ciputra, Surabaya

e-mail: [luky.patricia@ciputra.ac.id](mailto:luky.patricia@ciputra.ac.id)

### Abstrak

Salah satu alternatif pendanaan untuk membantu perekonomian yang kurang merata dapat dilakukan melalui pinjaman P2P. Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh digital skill dan literasi digital terhadap penyaluran pinjaman P2P di luar Pulau Jawa. Pengujian secara empiris yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda. Data yang digunakan oleh peneliti merupakan data-data dari provinsi-provinsi di luar pulau Jawa sebanyak 293 pengamatan dari 26 provinsi dari bulan Januari hingga Desember 2022. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digital skill yang merupakan bagian dari literasi digital serta literasi keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap penyaluran pinjaman P2P di luar Pulau Jawa. Temuan lain dalam penelitian ini menunjukkan semakin banyak akun pinjaman P2P, maka semakin tinggi penyaluran pinjaman menggunakan platform tersebut. Diharapkan pada penyedia platform P2P dapat memberikan edukasi kepada masyarakat mengenai manfaat penggunaan pinjaman P2P.

**Kata kunci:** *Digital Skill, Literasi Keuangan, Pinjaman P2P*

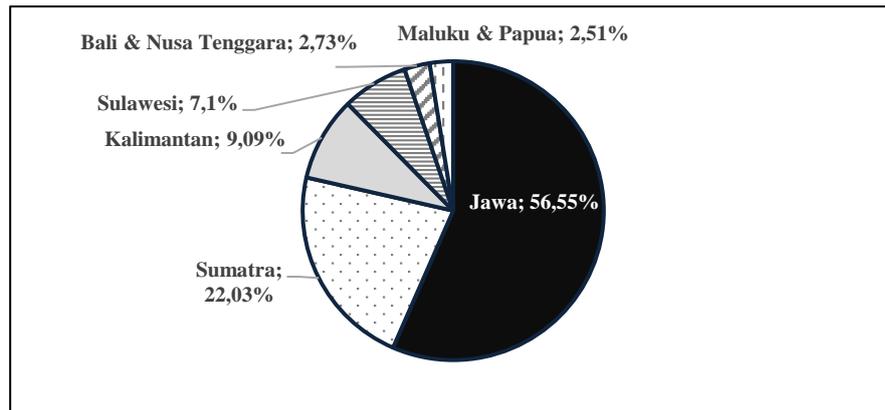
### Abstract

One alternative funding to help an uneven economy can be done through P2P loans. This study aims to obtain empirical evidence regarding the influence of digital skills and digital literacy on P2P lending outside Java Island. Empirical testing was carried out in this study using multiple linear regression. The data used by the researchers is data from provinces outside Java as many as 293 observations from 26 provinces from January to December 2022. The results show that digital skills which are part of digital literacy and financial literacy have a significant negative effect on channeling P2P lending outside Java Island. Other findings in this study show that the more P2P lending accounts, the higher the lending using this platform. It is hoped that P2P platform providers can educate the public about the advantages of using P2P loans.

**Keyword:** *Digital skill, financial literacy, P2P loan*

### PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara yang terdiri dari berbagai pulau-pulau. Pulau yang satu dengan pulau yang lain mengalami perbedaan dalam pemerataan perekonomian. Gambar 1 menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi di pulau-pulau di Indonesia pada kuartal II 2022 didominasi di Pulau Jawa yaitu sebesar 56,55%, sedangkan sisanya tersebar di luar pulau Jawa. Sumber pendanaan atau kredit merupakan salah satu cara untuk mengembangkan perekonomian di pulau-pulau di luar Jawa, tetapi akses pendanaan di luar pulau Jawa masih terbatas.



**Gambar 1. Kontribusi Ekonomi pada Pulau-Pulau di Indonesia**

Teknologi merupakan salah satu alternatif solusi untuk dapat meningkatkan pemerataan Ekonomi di tiap provinsi. Bahkan, Universitas *modern* pun diharapkan memberikan pengaruh utama pada masyarakat untuk mendidik, menciptakan, dan mengubah pengetahuan dan teknologi menjadi sesuatu yang layak, praktis, dan berorientasi solusi yang mendorong pembangunan sosial dan terlibat dalam pemerintahan(Widianingsih et al., 2022).

Salah satu alternatif pendanaan untuk membantu perekonomian yang kurang merata dengan mengembangkan pendanaan melalui FinTech. *Platform* berbasis *financial technology* (FinTech) dapat menjadi sumber pendanaan pada ekonomi lokal yang kurang berkembang karena FinTech tidak dibatasi ruang dan biaya yang lebih murah (Jagtiani & Lemieux, 2018; Kohardinata, Soewarno, et al., 2020). Pinjaman P2P merupakan salah satu tren terkini dalam FinTech yang memungkinkan individu dan bisnis saling meminjamkan dan meminjam dana melalui platform atau situs web P2P *online* secara langsung (Kohardinata, Suhardianto, et al., 2020).

Pentingnya *platform* P2P di Indonesia terutama di provinsi-provinsi yang belum terlayani menyebabkan pentingnya untuk mengkaji mengenai faktor-faktor yang memengaruhi penyaluran pinjaman P2P. Namun, masih jarang penelitian yang mengkaji dan membahas mengenai topik tersebut terutama pada provinsi-provinsi di luar Jawa, sedangkan provinsi-provinsi di luar Jawa lah yang membutuhkan pemerataan akses pendanaan dan perekonomian. Penelitian ini mengkaji mengenai pengaruh *digital skill* dan literasi keuangan terhadap penyaluran pinjaman P2P di luar Pulau Jawa.

*Digital skill* merupakan salah satu pilar dari literasi digital yang merupakan: "kemampuan individu untuk mengetahui, memahami, dan menggunakan perangkat keras dan piranti lunak TIK serta sistem operasi" (Kementerian Komunikasi dan Informatika; & Katadata Insight Center, 2022). Dari sudut pandang literasi TIK (digital), Kohardinata et al., (2023) menyatakan bahwa literasi digital berpengaruh signifikan positif terhadap pinjaman P2P. Masyarakat dipandang memerlukan pengetahuan digital atau TIK untuk dapat membiasakan diri dengan penggunaan teknologi, tetapi pengetahuan digital masih belum tersebar secara merata di semua area (Amoah et al., 2020). Pengujian yang dilakukan pada penelitian ini berbeda dengan penelitian sebelumnya karena penelitian ini berfokus pada *digital skill* dan penyaluran pinjaman P2P di luar pulau Jawa.

Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, pengetahuan, keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk membuat keputusan keuangan untuk mencapai kemakmuran keuangan (Radianto et al., 2020). Peningkatan informasi dan literasi keuangan dari calon pelanggan untuk layanan P2P memungkinkan bagi mereka untuk memahami dan menghargai kelebihan dari layanan P2P dan meningkatkan tingkat kepercayaan (Lavryk, 2016). Oleh karena itu, literasi keuangan merupakan salah satu faktor yang sesuai untuk berpengaruh terhadap penyaluran pinjaman P2P di luar pulau Jawa.

*Digital skill* dan literasi keuangan digunakan pada penelitian ini karena kedua hal tersebut merupakan pengetahuan masyarakat yang diharapkan dapat mendukung pertumbuhan penyaluran pinjaman P2P di berbagai provinsi di Indonesia terutama di luar Jawa. Tujuan dari penelitian ini adalah memperoleh bukti empiris mengenai pengaruh *digital skill* dan literasi digital terhadap penyaluran pinjaman P2P di luar Pulau Jawa.

Penggunaan teori difusi inovasi yang merupakan salah satu pilar dari literasi digital sehingga diharapkan dengan *digital skill* yang semakin tinggi akan mendukung difusi inovasi pada penyaluran pinjaman P2P pada provinsi-provinsi di luar Jawa. Berdasarkan fenomena dan teori yang digunakan maka hipotesis yang digunakan pada pengujian pertama *digital skill* berpengaruh signifikan positif terhadap penyaluran pinjaman P2P diluar pulau Jawa.

Literasi keuangan merupakan kombinasi dari kesadaran, kemampuan untuk menggunakan pengetahuan dan keterampilan, sikap, dan perilaku yang diperlukan untuk mengelola sumber keuangan secara efektif atau membuat keputusan keuangan untuk mencapai kemakmuran dan keamanan keuangan seumur hidup (Radianto et al., 2020; Świecka, 2019). Selain itu, literasi keuangan yang baik akan sangat membantu masyarakat untuk mengurangi kerugian dan keresahan masyarakat serta meningkatkan kepercayaan masyarakat (Lavryk, 2016; Suryono et al., 2021). Berdasarkan fenomena dan teori yang digunakan maka hipotesis kedua yang digunakan pada pengujian ini adalah literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap penyaluran pinjaman P2P diluar pulau Jawa.

## METODE

Pengujian secara empiris yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan regresi linier berganda untuk menguji pengaruh *digital skill* dan literasi keuangan terhadap penyaluran pinjaman P2P di luar pulau Jawa. Data yang digunakan oleh peneliti merupakan data-data dari provinsi-provinsi di luar pulau Jawa. Peneliti mengeliminasi observasi-observasi yang mempunyai *error* yang tidak berdistribusi normal sehingga observasi yang digunakan sebanyak 293 pengamatan dari 26 provinsi dari bulan Januari hingga Desember 2022. Provinsi-provinsi yang digunakan pada penelitian ini adalah: Bali, Bengkulu, Jambi, Kalimantan Barat, Kalimantan Selatan, Kalimantan Tengah, Kalimantan Timur, Kalimantan Utara, Kepulauan Bangka Belitung, Kepulauan Riau, Lampung, Maluku, Maluku Utara, Nangroe Aceh Darussalam, Nusa Tenggara Timur, Papua, Papua Barat, Riau, Sulawesi Barat, Sulawesi Selatan, Sulawesi Tengah, Sulawesi Tenggara, Sulawesi Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan, Sumatera Utara.

Model penelitian yang digunakan untuk menguji pengaruh *digital skill* dan literasi keuangan terhadap penyaluran pinjaman P2P di luar Pulau Jawa adalah sebagai berikut:

$$P2P = \alpha + \beta_1 DS + \beta_2 LK + \beta_3 AkunP2P + \varepsilon (1)$$

Keterangan:

- P2P = Logaritma natural penyaluran Pinjaman P2P di luar Pulau Jawa (Ln P2P).  
DS = *Digital skill* di luar Jawa (*Digital skill* rendah = 0, *Digital skill* tinggi = 1).  
LK = Literasi keuangan di luar Jawa (Literasi keuangan rendah=0, tinggi=1).  
AkunP2P = Logaritma natural jumlah akun pemberi pinjaman P2P di Luar Pulau Jawa.

Pemaparan-pemaparan selanjutnya akan membahas secara lebih detail mengenai model pengujian (1) yang digunakan pada penelitian ini.

Variabel dependen pada penelitian ini adalah P2P yang merupakan logaritma natural dari penyaluran pinjaman P2P di luar pulau Jawa dari bulan Jan-Des 2022, data penyaluran pinjaman P2P diperoleh dari data yang disediakan oleh Otoritas Jasa Keuangan.

Variabel independen *digital skill* merupakan salah satu pilar dari literasi digital, data *digital skill* diperoleh dari laporan status literasi digital Indonesia 2022 (Kementerian Komunikasi dan Informatika; & Katadata Insight Center, 2022). *Digital skill* ini menggunakan variabel *dummy* yang memisahkan antara provinsi-provinsi di luar pulau Jawa yang mempunyai *digital skill*

yang lebih rendah dengan lebih tinggi. Provinsi-provinsi diluar Jawa yang lebih rendah *digital skill* nya diberi angka 0, dan sebaliknya diberi angka 1.

Variabel independen literasi keuangan menggunakan variabel *dummy* yang memisahkan antara provinsi-provinsi di luar pulau Jawa yang mempunyai literasi keuangan yang lebih rendah dengan lebih tinggi. Provinsi-provinsi diluar Jawa yang lebih rendah literasi keuangannya diberi angka 0, dan sebaliknya diberi angka 1. Data-data literasi keuangan diperoleh dari Hasil Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan Tahun 2022 yang disediakan oleh Otoritas Jasa keuangan.

Variabel kontrol pada penelitian ini adalah jumlah akun pemberi pinjaman P2P yang merupakan logaritma natural dari jumlah akun pemberi pinjaman P2P di luar pulau Jawa dari bulan Jan-Des 2022, data jumlah akun pemberi pinjaman P2P diperoleh dari data yang disediakan oleh Otoritas Jasa Keuangan. Penggunaan jumlah akun pemberi pinjaman P2P sebagai variabel kontrol karena penyaluran pinjaman P2P berpotensi bergantung pada banyaknya jumlah akun pemberi pinjaman P2P, serta penekanan pada penelitian ini lebih difokuskan pada konteks literasi yaitu: literasi digital (*digital skill*) dan literasi keuangan.

Pengujian normalitas pada model penelitian ini menggunakan Shapiro Francia, jika nilai diatas 0,05 maka dapat disimpulkan error pada model yang digunakan berdistribuso normal. Uji multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan *variance inflation factor* (VIF), jika nilai VIF dibawah 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan gejala multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas menggunakan uji Breusch-Pagan / Cook-Weisberg, jika nilai dari uji heteroskedastisitas berada diatas 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 merupakan statistik deskriptif dari variabel- variabel yang digunakan pada penelitian ini dengan jumlah observasi sebanyak 293 observasi. Rata-rata penyaluran pinjaman P2P (P2P) sebesar 4,383819 dengan standar devisasi 0,993936 dengan nilai minimal 2,73219 dan nilai maksimal 6,28531. Rata-rata *digital skill* (DS) dan literasi keuangan (LK) sebesar 0,467577 dan 0,412969, dengan standar deviasi 0,499801 dan 0,49321 yang tersebar antara 0 hingga 1.

**Tabel 1. Statistik Deskriptif**

Variabel	Obs	Mean	Std. Dev.	Min	Max
P2P	293	4,383819	0,993936	2,37219	6,28531
DS	293	0,467577	0,499801	0	1
LK	293	0,412969	0,49321	0	1
AkunP2P	293	7,479281	1,294539	4,31749	10,37574

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan Shapiro-Francia menunjukkan hasil sebesar 0,05603 atau diatas 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa error dari model yang digunakan berdistribusi normal. Hasil dari uji multikolinieritas sebesar 1,12 atau dibawah 10 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan gejala multikolinieritas. Uji heteroskedastisitas dengan menggunakan Breusch-Pagan / Cook-Weisberg menunjukkan hasil 0,5699 sehingga dapat disimpulkan bahwa tidak ditemukan gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 2. Hasil Uji Regresi Berganda**

Variabel	(1) Penyaluran Pinjaman P2P (P2P)
<i>Digital skill</i> (DS)	-0,158*** (0,0377)
Literasi keuangan (LK)	-0,423*** (0,0400)
Akun pemberi pinjaman (Akun P2P)	0,767***

---

	(0,0150)
Constant	-1,104***
	(0,109)
Observations	293
Pron>F	0,0000
R-squared	0,902

---

Standard errors in parentheses

\*\*\* p<0.01, \*\* p<0.05, \* p<0.1

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *digital skill* berpengaruh signifikan negatif terhadap penyaluran pinjaman P2P di luar pulau Jawa dengan koefisien sebesar -0,158 sehingga Hipotesis 1 tidak dapat diterima. Literasi keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap penyaluran pinjaman P2P di luar pulau Jawa dengan koefisien sebesar -0,423 sehingga dapat disimpulkan bahwa hipotesis 2 tidak dapat diterima. Variabel kontrol untuk jumlah akun pemberi pinjaman P2P berpengaruh signifikan positif terhadap penyaluran pinjaman P2P dengan koefisien sebesar 0,767.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan hasil yang unik bahwa *digital skill* yang merupakan bagian dari literasi digital serta literasi keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap penyaluran pinjaman P2P di luar Pulau Jawa. Hasil penelitian ini berbalikkan dengan penelitian Kohardinata et al., (2023) yang menunjukkan bahwa literasi dalam hal ini adalah literasi TIK (digital) berpengaruh positif terhadap pinjaman P2P.

Argumen yang memungkinkan untuk hasil penelitian ini dan perlu dikaji lebih lanjut adalah *digital skill* dan literasi keuangan memungkinkan berpotensi mempercepat terjadinya difusi inovasi. Disisi lainnya, *digital skill* dan literasi keuangan yang lebih tinggi juga berpotensi mempunyai peluang lebih besar untuk memperoleh akses pada sumber pendanaan perbankan atau sumber pendanaan lainnya selain platform P2P. Oleh karena itu, Platform P2P perlu mengatur strategi untuk melakukan penetrasi pasar pada masyarakat di luar pulau Jawa selain mengandalkan *digital skill* dan literasi keuangan masyarakat di provinsi tersebut.

Jumlah akun pemberi pinjaman P2P berpengaruh signifikan positif terhadap penyaluran pinjaman pada provinsi-provinsi di luar Jawa. Hal ini menunjukkan bahwa penetrasi pasar atau edukasi dari fasilitas Platform P2P kepada masyarakat mempunyai peran yang penting untuk memperbesar pangsa pasar dari platform P2P. Difusi inovasi sebaiknya diutamakan pada kemampuan platform P2P untuk mengedukasi atau mengenalkan masyarakat pada fasilitas-fasilitas yang disediakan oleh perusahaan *start-up* P2P.

## SIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa semakin tinggi *digital skill* maka peyaluran pinjaman melalui P2P di luar Pulau Jawa semakin berkurang dan semakin tinggi literasi keuangan maka semakin rendah penyaluran pinjaman melalui P2P di luar Pulau Jawa. Hal tersebut dimungkinkan terjadi karena seseorang dengan *digital skill* dan literasi keuangan yang tinggi mempunyai kecenderungan menggunakan sumber pendanaan selain pembiayaan P2P. Temuan lain dalam penelitian ini adalah semakin banyak akun pinjaman P2P maka semakin tinggi penyaluran pinjaman menggunakan platform tersebut.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyarankan kepada penyedia platform P2P agar lebih sering memberikan edukasi kepada masyarakat tentang keuntungan menggunakan platform P2P sehingga dapat meningkatkan penyaluran pinjaman P2P. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menggunakan pilar-pilar literasi digital lainnya sebagai variabel independen, yaitu etika digital, budaya digital, dan keamanan digital. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel dependen lainnya yaitu: jumlah akun pemberi pinjaman P2P, jumlah akun peminjam P2P, dan jumlah simpanan di platform P2P.

## DAFTAR PUSTAKA

- Akhavein, J., Frame, W. S., & White, L. J. (2005). The diffusion of financial innovations: An examination of the adoption of small business credit scoring by large banking organizations. *Journal of Business*, 78(2), 577–596. <https://doi.org/10.1086/427639>
- Amoah, A., Korle, K., & Asiama, R. K. (2020). Mobile money as a financial inclusion instrument: what are the determinants? *International Journal of Social Economics*, 47(10), 1283–1297. <https://doi.org/10.1108/IJSE-05-2020-0271>
- Dearing, J. W., & Cox, J. G. (2018). Diffusion of innovations theory, principles, and practice. *Health Affairs*, 37(2), 183–190. <https://doi.org/10.1377/hlthaff.2017.1104>
- Jagtiani, J., & Lemieux, C. (2018). Do fintech lenders penetrate areas that are underserved by traditional banks? *Journal of Economics and Business*, 100(March), 43–54. <https://doi.org/10.1016/j.jeconbus.2018.03.001>
- Kementerian Komunikasi dan Informatika, & Katadata Insight Center. (2022). *Status Literasi Digital di Indonesia 2022*. <https://www.c2es.org/content/renewable-energy/>
- Kohardinata, C., Junianto, Y., Widianingsih, L. P., & Talahaturusun, J. A. (2023). Pengaruh Literasi Teknologi Informasi dan Komunikasi ( TIK ) terhadap Pinjaman P2P di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 7(1), 2689–2695
- Kohardinata, C., Soewarno, N., & Tjahjadi, B. (2020). Indonesian peer to peer lending (P2P) at entrant's disruptive trajectory. *Business: Theory and Practice*, 21(1), 104–114. <https://doi.org/10.3846/btp.2020.11171>
- Kohardinata, C., Suhardianto, N., & Tjahjadi, B. (2020). Peer-to-peer lending platform: From substitution to complementary for rural banks. *Business: Theory and Practice*, 21(2), 713–722. <https://doi.org/10.3846/btp.2020.12606>
- Lavryk, A. (2016). P2P lending as an alternative to bank lending in Ukraine. *Banks and Bank Systems*, 11(4), 20–30. [https://doi.org/10.21511/bbs.11\(4\).2016.02](https://doi.org/10.21511/bbs.11(4).2016.02)
- Mention, A. L., & Bontis, N. (2013). *Intellectual capital and performance within the banking sector of Luxembourg and Belgium*. <https://doi.org/10.1108/14691931311323896>
- Radianto, W. E. D., Wijaya, O. Y. A., & Syahrial, R. (2020). Young entrepreneur, parental socioeconomic status, and financial literacy: Does supply chain mediate entrepreneurship education? *International Journal of Supply Chain Management*, 9(4), 317–323
- Suryono, R. R., Budi, I., & Purwandari, B. (2021). Detection of fintech P2P lending issues in Indonesia. *Heliyon*, 7(4), e06782. <https://doi.org/10.1016/j.heliyon.2021.e06782>
- Świecka, B. (2019). A theoretical framework for financial literacy and financial education. *Financial Literacy and Financial Education: Theory and Survey, October*, 1–12. <https://doi.org/10.1515/9783110636956-001>
- Widianingsih, L. P., Triuwono, I., Djahhuri, A., & Rosidi. (2022). University Social Responsibility from the Transformative Ecofeminism Perspective. *Qualitative Report*, 27(6), 1688–1709. <https://doi.org/10.46743/2160-3715/2022.5493>